

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika memuat sebuah konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan nyata siswa, menurut Jarmita, Abidin, & Nafizaturrahmi (2019:94) pembelajaran matematika dapat didefinisikan sebagai suatu proses membangun pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan, karena sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa sekolah dasar dapat membekali siswa untuk berkemampuan berpikir logis, kreatif dan berkemampuan bekerja sama. Tujuan pembelajaran matematika menurut Liestiyana, Syaripudin, & Fitriani (2021:81) yaitu supaya siswa memiliki pemahaman konsep matematika sebagai fondasi dasar untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan sebagian dasar mengaitkan materi satu dengan yang lainnya serta supaya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian Purwanto, Hermawan, & Irawan (2019:68) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan komponen penting dalam pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi suatu masalah atau pengetahuan yang baru muncul, pada saat penilaian berubah tentang fakta atau prosedur yang penting dalam dunia yang semakin berbasis teknologi ini tetapi pemahaman konsep tetap menjadi komponen yang penting.

Siswa dapat dikatakan mampu memahami sebuah konsep dapat dilihat dari indikator menurut Maulida dan Rijal dalam Halimah, Rodiyana, & Cahyaningsih (2019:580) yaitu : 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep, 4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) mengembangkan

syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar masih banyak siswa yang kurang dalam memahami sebuah konsep dari pembelajaran matematika hal itu berdasarkan penelitian Nurfauziah, Nuryani, & Fitriani (2019:390) bahwa di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung siswa tidak dapat menentukan mana rumus keliling dan luas, siswa juga masih kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan atau soal cerita yang diberikan oleh guru yang menyebabkan siswa tidak dapat memahami konsep dari materi tersebut.

Menurut Septiana, Heryanto, & Iriawan (2019:39) di salah satu SDN di Kecamatan Cicendo dimana pemahaman konsep matematika siswa kelas IV masih tergolong rendah, kenyataannya terlihat siswa menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar mengenai konsep dari materi yang diajarkan sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai jawaban yang diharapkan, hal tersebut menunjukkan siswa belum mampu memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep sebuah materi yang telah dipelajari serta siswa masih kesulitan dalam menerapkan konsep dari materi secara algoritma dan siswa belum dapat menyajikan konsep dengan cara mereka sendiri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Liestiyana, Syaripudin, & Fitriani (2021:82) dimana siswa belum mampu atau belum tepat dalam menjelaskan kembali materi matematika yang telah dipelajari dengan cara maupun kalimat mereka sendiri, serta siswa masih kesulitan dalam memahami masalah seperti ketika siswa diberikan soal cerita ada siswa yang masih terbalik antara rumus sebuah materi sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan hal tersebut merupakan kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam menentukan prosedur untuk menyelesaikannya dan siswa tidak dapat mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah.

Dalam mengatasi permasalahan pemahaman konsep matematika siswa yang rendah harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta model tersebut bisa dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muchtar, Hendriani, & Fitriani (2020:110) model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah realistik sebagai simulator utama dalam upaya rekonstruksi pengetahuan peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Nurjanah, Nuryani, & Iriawan (2020:121) salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) karena model tersebut tidak menempatkan matematika sebagai produk jadi melainkan suatu proses yang disebut dengan *guided reinventaion*. Adapun kelebihan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) menurut Muchtar, Hendriani, & Fitriani (2020:109) yaitu siswa dapat mengkonstruksikan pembelajaran sendiri, membuat siswa lebih senang dalam belajar karena merasa dilibatkan, serta menuntut siswa untuk berpikir dan menuangkan pemahamannya, karena setiap hasil pekerjaannya selalu dinilai.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa efektivitas model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar”**.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa ?”.

**C. Tujuan Gagasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

**D. Manfaat Gagasan**

Diharapkan penelitian dapat dijadikan sumber informasi mengenai model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa dan dapat digunakan sebagai solusi untuk pembelajaran matematika.